

Volume 9. No. 2 Nopember 2018

ISSN 2580 - 1058



Vox Edukasi	Volume 9	Nomor 2	Halaman 82 - 162	Sintang Nopember 2018	ISSN 2580 - 1058
----------------	-------------	------------	---------------------	-----------------------------	---------------------

ISSN 2580 - 1058

SUSUNAN DEWAN REDAKSI
VOX EDUKASI
JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
VOL. 9 No. 2 Nopember 2018

EDITOR IN CHIEF:

Nelly Wedyawati, S.Si., M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

EDITOR:

Anyan, M.Kom.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Thomas Joni Verawanto Aristo, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

REVIEWERS:

Dr. Hilarius Jago Duda, S.Si., M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Herpanus, S.P., M.A., Ph.D
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Bintoro Nugroho, M.Si., Ph.D
(*Universitas Tanjungpura Pontianak*)
Eliana Yunita Seran, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Mardawani, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Dessy Triana Relita, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat
Jl. Pertamina Sengkuang KM. 4 Kapuas Kanan Hulu Sintang Kalimantan Barat
Kotak Pos 126, Kalbar, Hp/Telp. (0565) 2025366/085245229150/085245847748
Website:<http://jurnal.stkipsintang.ac.id/indek.php/voxedukasi>
Email: lppmpersadakhatulistiwa@yahoo.co.id/lppm@stkippersada.ac.id

VOX EDUKASI
JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
VOL. 9 No. 2 Nopember 2018

DAFTAR ISI

- FUNGSI KODE DALAM PROGRAM ACARA “BELETER” TVRI KALBAR
Mai Yuliastri Simarmata 82–90
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Pontianak
- ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA HASIL BELAJAR KONSEP DASAR MATEMATIKA SD PADA MAHASISWA PGSD 91–101
Andri, Melinda Rismawati
Prodi Pendidikan Matematika, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT KECAMATAN KELAM PERMAI DALAM PILKADA PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2018 102–110
Yohanes Berkhmas Mulyadi & Anyan
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- MENUMBUHKAN KEMBALI BUDAYA KEE’RJA BANYAU SEBAGAI NILAI LUHUR MASYARAKAT DESA SUNGAI DERAS KECAMATAN KETUNGAU HILIR KABUPATEN SINTANG 111–120
Fusnika & Debora Korining Tyas
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- MOTIVASI BELAJAR ANAK KELUARGA PENERIMA MANFAATPROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KABUPATEN SINTANG 121–129
Suparno, Juri & Dessy Triana Relita
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- EVALUASI MANAJEMEN LABORATORIUM KOMPUTER PADA PAKET KEAHLIAN TKJ DI SMK KABUPATEN WONOGIRI 130–151
Antonius Edy Setyawan & Thomas Sukardi
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- ANALISIS UPAYA MELESTARIKAN NILAI-NILAI BUDAYA PADA MASYARAKAT ADAT MELAYU DI KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA 152–162
Rohani, Fety Novianty & Syarif Firmansyah
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak

FUNGSI KODE DALAM PROGRAM ACARA “BELETER” TVRI KALBAR

Mai Yuliasri Simarmata

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

IKIP PGRI Pontianak

mayuliasrisimarmata85@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the function of the code as well as factors that lie behind the selection of language code in the program event "Beleter" TVRI Kalbar. The method used in this research is descriptive method and qualitative research form. Techniques in this data collection are interviews, documentation studies or documents and techniques refer, while the data collection tool in this study consists of data recording card, tape recorder, and interview guide sheet. Data analysis technique using Miles and Huberman model is first, data collection, second, data reduction, third, presentation of data, and fourth, drawing conclusion. The results of the study based on the function of the code contained in the research that there are five functions, emotive function, konatif function, referential function, poetic function and fatik function. Factors behind the selection of linguistic codes are things that have been planned, speakers or speakers, listeners or opponents of speech and change the situation due to the presence of a third person.*

Keywords: Code, Language, emotive function, referential function

Abstrak *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi kode serta faktor yang melatarbelakangi pemilihan kode kebahasaan dalam program acara “Beleter” TVRI Kalbar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan bentuk penelitian kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data ini yaitu wawancara, studi dokumentasi atau dokumen dan teknik simak, sedangkan alat pengumpul data dalam penelitian ini terdiri dari kartu pencatat data, tape recorder, dan lembar pedoman wawancara. Teknik analisa data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pertama, pengumpulan data, kedua, reduksi data, ketiga, penyajian data, dan keempat, penarikan simpulan. Hasil penelitian berdasarkan Fungsi kode yang terdapat pada penelitian yaitu terdapat lima fungsi, fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi puitik dan fungsi fatik. Faktor yang melatarbelakangi pemilihan kode kebahasaan yaitu hal yang sudah direncanakan, pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur dan perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga.*

Kata Kunci: Kode, Kebahasaan, fungsi emotif, fungsi referensial

PENDAHULUAN

Bahasa pertama berkaitan dengan bahasa ibu atau bahasa daerah. Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah. Dalam sebuah acara yang ditayangkan pada TVRI Kalbar pada program “Beleter” terdiri dari dua bahasa, yaitu bahasa Melayu dialek Pontianak dan bahasa Indonesia.

Program acara “Beleter” yang disiarkan di stasiun televisi TVRI Kalbar merupakan satu diantara program televisi yang membahas atau mengulas masalah sosial.

Kata fungsi berarti kegunaan suatu hal. Fungsi kode sama dengan kegunaan kode. Menurut Soeparno (2015: 5) sebagai alat komunikasi sosial, bahasa tidak dapat dilepaskan dari budaya dan masyarakat pemakainya. Senada dengan pendapat tersebut, Rohmadi dkk (2014: 6) menyatakan fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian fungsi kode tidak lain adalah kegunaan bahasa. Finocchiaro membagi fungsi kode itu atas lima bagian, yaitu terdiri dari personal, interpersonal, direktif, referensial dan imajinatif. Dari kelima bagian tersebut berikut penjelasannya: *Pertama*, fungsi personal adalah kemampuan pembicaraannya, misalnya: cinta, kesenangan, kekecewaan, kesusahan,

kemarahan, kemasgulan dan sebagainya. *Kedua*, fungsi interpersonal adalah kemampuan kita untuk membina dan menjalin hubungan kerja dan hubungan sosial dengan orang lain. *Ketiga*, fungsi direktif memungkinkan kita untuk mengajukan permintaan, saran, membujuk, meyakinkan dan sebagainya. *Keempat*, fungsi referensial adalah yang berhubungan dengan kemampuan untuk menulis atau berbicara tentang lingkungan kita yang terdekat dan juga mengenai bahasa itu sendiri (fungsi metalinguistik). *Kelima*, fungsi imajinatif adalah kemampuan untuk dapat menyusun irama, sajak, cerita tertulis maupun lisan. Fungsi ini sukar diajarkan, kecuali kalau siswanya memang berbakat untuk hal-hal semacam itu (Lubis, 2015:4)

Penelitian ini, memfokuskan pada gejala bahasa yang disebut fungsi kode serta faktor yang mempengaruhi pemilihan kode kebahasaan tersebut. Alasan dari pengangkatan judul ini tidak terlepas dari kebermanfaatannya dalam penelitian, yaitu dengan adanya program acara yang pemilihan bahasanya menggunakan bahasa Melayu dialek Pontianak untuk melestarikan suatu kebudayaan yang ada di Kalimantan Barat dari era globalisasi seperti yang diketahui sekarang betapa bangganya orang menggunakan bahasa asing diberbagai kesempatan. Menambah pengetahuan mengenai jenis bahasa yang

digunakan serta berfungsi untuk apa saja bahasa yang digunakan dalam kehidupan sosial masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena data yang dikumpulkan peneliti adalah data berupa kata-kata dan gambar. Seperti yang dinyatakan Moleong (2014:11) “data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka”. Data dalam penelitian ini adalah berupa bahasa lisan yang didapatkan dari tuturan atau percakapan antara pembawa acara dan narasumber. Data tersebut mengandung jenis dan fungsi kode yang diperoleh dari pembicaraan saat acara “Beleter” TVRI Kalbar.

Teknik dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, studi dokumentasi dan teknik simak. Sedangkan, alat yang digunakan yaitu kartu pencatat data yang digunakan untuk mencatat data sehingga memudahkan dalam analisis, *tape recorder* dan lembar pedoman wawancara. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Prosedur analisa data yang digunakan yaitu model interaktif Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut, pertama

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

HASIL DAN

PEMBAHASAN A. Hasil

Hasil secara umum berkaitan dengan fungsi kode dalam acara ‘Beleter’ TVRI kalbar. Dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut.

Tabel 1. Fungsi Kode Dalam Acara Beleter Kalbar

No	Jenis Fungsi Kode	Penjelasan
1	Fungsi Kode Emotif	Fungsi berdasarkan sudut pandang penutur
2.	Fungsi Konatif	Fungsi berdasarkan segi penutur/lawan bicara
3.	Fungsi refrensial	Fungsi berdasarkan topik ujaran
4.	Fungsi Puitik	Fungsi berdasarkan segi amanat
5.	Fungsi fatik	Fungsi berdasarkan kontak antara penutur dan pendengar

B. Pembahasan

1. Fungsi Kode dalam Program Acara “Beleter” TVRI Kalbar

Fungsi kode yaitu hubungan yang terdapat antara kode dan pemakainya. Kode terbagi menjadi beberapa fungsi kode, dalam penelitian ini peneliti telah membagi beberapa fungsi kode, di antaranya yaitu fungsi emotif atau fungsi personal, fungsi konatif, fungsi referensial,

fungsi puitik, fungsi fatik dan fungsi metalinguistik.

1) Fungsi Emotif

Fungsi emotif yaitu fungsi kode dilihat dari sudut pandang penutur, adalah di mana si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang diturkannya.

[Data]

Uli : Sedeh e gak, asli sedeh, laki pegi dari pagi kate nak ngurus anak sekolah tapi tadak balek-balek kue dah dihidangkanya tadak gak die balek-balek. **Laki ape macam gitu, memanglah.** Ini nih yang suke bikin bini beleter.

Cecep : Banyak yang merasae pintar tapi tak banyak yang pintar merase.

Uli : **ndak, Abang nih bikin ati adek saket betuku dengan bebulu bang,** bebulu ati adeknya.

Cecep : Jangan sampai ati kau bebulu ape agik kalau sampai semue badan kau bebulu.

[Terjemahan]

Uli : Sedih sekali, asli sedih, laki pergi dari pagi kata mau mengurus anak sekolah tapi tidak balik-balik kue sudah dihidangkan tidak juga dia balik-balik. **Laki apa macam gitu, hem memanglah.** Ini nih yang suka bikin bini beleter.

Cecep : Kaunih sikit-sikit marah, sikit-sikit marah, marahpun sikit-sikit.

Uli : **Tidak, Abang ini bikin hati adik sakit bertuku dengan berbulu bang,** berbulu hati adiknya.

Cecep : Jangan sampai hati kau berbulu apa lagi kalau sampai semua badan kau berbulu.

Konteks : **Seorang istri yang memarahi suaminya karena terlambat pulang sehingga meluapkan emosinya, dengan menghentakkan tangan di atas meja karena merasa kesal terhadap suaminya.**

Data di atas terdapat fungsi emotif di mana perlakuan sang istri yang menyatakan

sikap kekesalannya terhadap suaminya yang terlambat pulang yaitu menghentakkan tangan di atas meja dengan mengatakan “*Laki ape macam gitu, memanglah*” kutipan dari kalimat tersebut yaitu pernyataan istri yang tidak menyukai sikap suaminya. Kemudian istri mengenggam kedua tangannya dan menunjukkan didada dengan mengatakan “*ndak, Abang nih bikin ati adek saket betuku dengan bebulu bang*” sikap istri seperti itu merupakan penegasan dari kalimat yang dikatakannya bahwa hatinya sangat sakit sekali.

2) Fungsi Konatif

Fungsi kode dapat dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara yaitu fungsi bahasa yang mengatur tingkah laku pendengar. Di mana bahasa tidak hanya membuat si pendengar melakukan sesuatu, tetapi juga dapat melakukan kegiatan yang sesuai dengan keinginan si pembicara.

[Data]

Cecep : Selamat datang pak. Ah tadi jumpe di jalan. **Kalau sempat ke rumahlah pak saye maok panjang lebar nak ngomong nih, karene di rumah saye ade tanah**

Uli : Kalau tak ade tanah, Abang berdiri atas ape? Pak ape kabar pak?

Narasumber : *Alhamdulillah* sehat.

[Terjemahan]

Cecep : Selamat datang pak, ah tadi jumpa di jalan. **Kalau sempat ke rumahlah pak saya mau panjang lebar berbicara, karena di rumah saya ada tanah.**

Uli : Kalau tidak ada tanah, Abang berdiri atas apa? Pak apa kabar pak?

Narasumber : *Alhamdulillah* sehat.

Konteks: Suami yang meminta seseorang untuk singgah dirumahnya sambil berbincang-bincang banyak hal.

Fungsi konatif dari data di atas yaitu pernyataan yang diungkapkan oleh Cecep “*kalau sempat ke rumahlah pak saye nak panjang lebar nak ngomong nih*” dari pernyataan tersebut merupakan kalimat permintaan dari Cecep untuk Bapak tersebut jika memiliki waktu atau kesempatan menawarkan untuk datang ke rumahnya sambil berbincang-bincang.

3) Fungsi Referensial

Fungsi referensial yaitu fungsi kode yang dilihat dari topik ujaran. Fungsi kode sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada disekeliling penutur atau yang ada dalam budaya umumnya.

[Data]

Cecep : ***Kemungkinan besak akan ade difungsikan agik SPP.***

Uli : Ah, baik-baik mulot bang tak osah macam gitu.

Cecep : Ndak kau tu yang ahh tu, mulot kite pulak ditudoh e. adoh bini macam ape kau nih.

Uli : Ah benarlah Bang ade SPP agik nih.

Cecep : Jadi, ha aa beratkan kite tu pak, dah biase kite nih pak nerimak yang name e sekolah gratis. Iyekan, macam mane dengan kejadian macam ini pak, apeke dengan adenye atorannye sehingga belakulah barang itu tuh pak.

Narasumber: memang ya, dengan adanya undang-undang nomor 23 ya yang berkaitan dengan pemerintahan daerah, salah satunya di sana bahwa sekolah menengah bukan sekolah dasar ya bukan SD bukan SMP tetapi SMA. **SMA, SMK itu yang kemarin-kemarin sebelumnya itu dikelola oleh pemerintah kabupaten kota.**

[Terjemahan]

Cecep : **Kemungkinan besar akan ada difungsikan lagi SPP.**

Uli : Ah, baik-baik mulut bang tidak usah macam itu.

Cecep : Tidak, kau itu yang ahh itu, mulut kita pula dituduhnya. Aduh bini macam apa kau ini.

Uli : Ah, benarlah ada SPP lagi.

Cecep: Jadi, memberatkan kita itu pak, sudah biasa kita ini pak menerima yang namanya sekolah gratis. Iyekan macam mana dengan kejadian macam ini pak, apakah dengan adanya aturannya sehingga berlakulah barang itu pak.

Narasumber: Memang ya, dengan adanya undang-undang nomor 23 ya yang berkaitan dengan pemerintahan daerah, salah satunya di sana bahwa sekolah menengah bukan sekolah dasar ya bukan SD bukan SMP tetapi SMA. **SMA, SMK itu yang kemarin-kemarin sebelumnya itu**

dikelola oleh pemerintah kabupaten kota.

Konteks: Pembawa acara dan narasumber mulai masuk ke dalam tema acara “Beleter” yaitu Sekolah Bayar SPP Lagi.

Data di atas terdapat fungsi referensial yaitu berkaitan dengan topik ujaran. Pembawa acara dan narasumber membahas mengenai pengalihan SPP yang sebelumnya dikelola pemerintah kabupaten kota beralih fungsi ke provinsi. Pembahasan antara pembawa acara dan narasumber berkaitan dengan tema yang diangkat program acara “Beleter” yaitu “Sekolah Bayar SPP Lagi”

4) Fungsi Puitik

Fungsi puitik merupakan fungsi kode yang dilihat dari segi amanat yang disampaikan, yaitu pesan apa yang ingin di sampaikan penutur. Amanat yang disampaikan dapat berupa pikiran, gagasan, perasaan atau berupa imajinasi.

[Data]

Cecep: *Bukan, kadang-kadang orang yang mohon maaf, kadang-kadang yang pekerjaanya bagus, malah ade yang pegawai negeri, bikin surat miskin pak, anaknya dapat beasiswa.*

Kadang-kadang anak buroh pelabuhan, anak buroh tukang, karne tadi tu ndak sempat buat surat miskin, padahal tau bah sekolah tu bahwe ini dari keluarga kurang mampu, tak dapat beasiswa itu..

Uli : Jangan ngomong gitu bang, tak boleh fitnah, tak boleh fitnah.

Cecep : Kenyataanye macam gitu..

Narasumber: *Itu di mane-mane terjadi seperti itu, memang ye kadang-kadang kite nih kepedulian kite kepada orang yang kurang mampu tu maseh banyak kite lemah, ..*

Cecep : *Ah itulah pak, kadang-kadang orang miskin inikan susah akses pak, iyekan susah aksesnye, maok diarahkan ke mane nih, kamek nih mane gak tau, jadi susah juga kadang-kadang kite nih, ..*

Cecep : Terkadang ada orang kantor lurah pak, kadang-kadang, ini mohon maaf gak nih, tadak pakai ngecek pak, ini pengajuan, maok ngape pak, maok ngajukan surat miskin.

Uli : Untuk ape, untuk sekolah, eh bise. Langsung.

Cecep : Sekali yang ngantar pak, surat miskin pak gelang e setuku, kalong e setuku, motornye baru, minta surat miskin ndak ke gile, jadi orang yang betul-betul miskin, iyekan yang datang dari rumah ke kantor lurah jalan kaki, ah ni kadang-kadang, oh ini pak, pak kurang ini pak, kurang ini pak, banyak kurang e tadi tu.

[Terjemahan]

Cecep : **Bukan, kadang-kadang orang yang mohon maaf, kadang-kadang yang pekerjaanya bagus, malah ada yang pegawai negeri, bikin surat miskin pak, anaknya dapat beasiswa. Kadang-kadang anak buruh pelabuhan, anak buruh tukang, karena tadi itu tidak sempat membuat surat miskin, padahal sekolah tahu bahwa ini dari keluarga kurang mampu, tidak dapat beasiswa itu.**

Uli : Jangan ngomong itu bang, tidak boleh fitnah, tidak boleh fitnah.

Cecep : Kenyataanya macam itu. ..

Narasumber : **Itu di mana-mana terjadi seperti itu memang, iya kadang-kadang kita ini kepedulian kita kepada orang yang kurang mampu itu masih banyak kita lemah. ..**

Cecep : **Ah, itulah pak, kadang-kadang orang miskin susah akses pak, iyekan susah aksesnya, mau**

diarahkan ke mana ini, kami mana tahu, jadi susah juga kadang-kadang kita ini. .

Cecep : Terkadang ada orang kantor lurah pak, kadang-kadang, ini mohon maaf juga, tidak pakai memeriksa pak, ini pengajuan, mau mengapa pak, mau mengajukan surat, miskin.

Uli : Untuk apa, untuk sekolah, eh bisa langsung.

Cecep : Sekali yang mengantar pak, surat miskin gelangnya banyak sekali. Kalungnya banyak, motornya baru, minta surat miskin tidak kah gila. Sedangkan, orang yang betul-betul miskin, iya kan yang datang dari rumah ke kantor lurah jalan kaki, ah ini kadang-kadang, oh ini pak, pak kurang ini pak, kurang ini pak, banyak kurangnya tadi itu.

Konteks : Pembawa acara dan narasumber membahas mengenai bantuan pemerintah yang salah sasaran dan membandingkan akses masyarakat miskin dan masyarakat yang tergolong mampu dalam mengakses pemerintahan.

Fungsi puitik pada data di atas dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan pembawa acara dan narasumber. Hal yang ingin disampaikan pembawa acara dan narasumber yaitu mengenai beasiswa yang salah sasaran, di mana seharusnya beasiswa bantuan miskin itu untuk orang yang kurang mampu bukan malah sebaliknya untuk orang yang mampu. Mengenai kurangnya kepedulian kita terhadap sesama dilingkungan sekitar, kepedulian antarsesama agar kita bisa mendapatkan pendidikan yang adil antara masyarakat yang kurang mampu dengan masyarakat yang tergolong mampu. Selain itu, juga membandingkan akses pemerintah yang sulit didapat oleh masyarakat miskin tapi sebaliknya mudah diakses atau didapat oleh masyarakat yang tergolong mampu.

5) Fungsi Fatik

Fungsi yang dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar, adalah fungsi kode yang berfungsi menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan persahabatan, atau solidaritas sosial. [Data]

Cecep: **Assalamualaikum warahmatullah hiwabahrokatuh. Selamat sore pemirsa** TVRI Kalimantan Barat di manapon abde berade, bejumpe lagi same saye dan bini saye dalam acara “Beleter” iye ndak. Ini bini saye nih tebiat e beleter, die kok tadak beleter tu gatal-gatal badan e.

Uli : Tadak dibayar.

Cecep : Sekarang kau beleter nih dibayar.

Uli : Make beleter teros.

[Terjemahan]

Cecep: **Assalamualaikum warahmatullah hiwabahrokatuh. Selamat sore pemirsa** TVRI Kalimantan Barat di manapun anda berada, berjumpa lagi bersama saya dan bini saya dalam acara “Beleter” iya tidak. Ini bini saya ini tingkah lakunya beleter, dia kalau tidak beleter gatal-gatal badannya.

Uli : Tidak dibayar

Cecep : Sekarang kau beleter ini dibayar

Uli : Maka beleter terus.

Konteks : Sepasang suami istri yang merupakan pembawa acara, membuka program acara yang dibawakannya yaitu

“Beleter” dengan mulai menyapa pemirsa.

Fungsi fatik dapat dilihat dari tuturan berikut “*Assalamualaikum Warahmatullah hiwabahrohkatuh*”, selamat sore pemirsa tuturan tersebut menggunakan dan bahasa Indonesia. kalimat tersebut merupakan salam bagi kaum muslim digunakan untuk membuka suatu acara jikalau pendengar juga merupakan orang muslim dengan begitu dapat membentuk hubungan atau memelihara hubungan sesama muslim, sedangkan “Selamat sore pemirsa” yang merupakan bahasa Indonesia juga bentuk dari salam hanya saja jangkannya lebih luas, untuk semua orang tidak terkecuali muslim ataupun nonmuslim dan juga memperlihatkan perasaan solidaritas sosial antara penutur dan pendengar.

Data-data di atas sudah ditentukan fungsi kode apa saja yang terdapat. Fungsi kode dianalisis berdasarkan data ataupun tuturan-tuturan yang tercakup dalam data tersebut. Setiap kode memiliki fungsi kode masing-masing.

6) Faktor yang Melatarbelakangi Pemilihan Kode Kebahasaan

Beberapa faktor yang melatarbelakangi pemilihan kode kebahasaan yaitu *pertama*, hal yang sudah direncanakan, *kedua*, pembicara atau penutur, *ketiga*, pendengar atau lawan tutur dan *keempat*, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga. *Pertama*, hal yang sudah direncanakan, pada program acara “Beleter” TVRI Kalbar yang menjadi bahasa utama dalam

program acara ini yaitu bahasa Melayu Dialek Pontianak. Jadi, untuk pemilihan bahasa Melayu Dialek Pontianak ini adalah faktor pemilihan kode berdasarkan hal yang sudah direncanakan oleh program TV tersebut untuk sebuah ciri khas yang akan diingat oleh pemirsa TV TVRI Kalbar. Bahasa Melayu Dialek Pontianak digunakan oleh pembawa acara dan narasumber.

Kedua, pembicara atau penutur, pemilihan bahasa yang digunakan pembawa acara merupakan bahasa Melayu Dialek Pontianak dikarenakan penutur merupakan penduduk asli Pontianak yang sudah paham betul dengan bahasa yang digunakannya selain itu karena ini merupakan program acara TV yang berorientasi pada masyarakat Kalbar itu sendiri. Masyarakat Kalbar yang sebagian besar merupakan etnik Melayu sehingga berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu. TVRI Kalbar merupakan saluran TV yang jaringannya mudah diakses di wilayah Pontianak sehingga program acara “Beleter” TVRI Kalbar ini dapat dipahami dengan mudah oleh masyarakat. Sehingga ini menjadi suatu ketertarikan bagi masyarakat yang mendengarnya. Kemudian, pemilihan bahasa yang digunakan narasumber yaitu lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia, karena dilatarbelakangi kehidupan beliau yang seorang dosen sehingga penggunaan

bahasa Indonesia akan lebih terbiasa untuk digunakan.

Ketiga, pendengar atau lawan tutur, pada data yang sudah didapatkan dari penelitian ini tak dapat dipungkiri bahwa terkadang pembawa acara menggunakan bahasa Indonesia begitu juga sebaliknya narasumber yang menggunakan bahasa Melayu Dialek Pontianak. Hal tersebut disebabkan oleh terpengaruhnya penutur terhadap pendengar atau lawan tutur yang menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Melayu Dialek Pontianak. Penggunaan bahasa Indonesia maupun bahasa Melayu Dialek Pontianak dapat dipahami oleh pemirsa yang ada di rumah.

Keempat, perubahan situasi karena orang ketiga, perubahasan situasi dilihat dari penggunaan dalam menyampaikan salam antara narasumber dan pembawa acara. Bahasa tersebut sama-sama dipahami antara penutur maupun pendengar. Hal ini disebabkan kesamaan dalam keyakinan atau agama. Penggunaan bahasa Indonesia ataupun bahasa Melayu Dialek Pontianak yang terjadi karena hadirnya orang ketiga juga dapat dipahami atau dimengerti. Faktor-faktor di atas yaitu penjelasan faktor yang melatarbelakangi pemilihan kode kebahasaan. Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi

pemilihan kode kebahasaan pada program acara “Beleter” TVRI Kalbar

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian terhadap fungsi kode dan faktor yang melatarbelakangi pemilihan kode kebahasaan dalam program acara “Beleter” TVRI Kalbar, bahwa fungsi kode dalam program acara “Beleter” TVRI terdapat lima fungsi kode dalam penelitian ini yaitu fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi puitik dan fungsi fatik, sedangkan faktor yang melatarbelakangi pemilihan kode kebahasaan. Terdapat empat faktor yang melatarbelakangi pemilihan kode kebahasaan, yaitu: *pertama*, hal yang sudah direncanakan, *kedua*, pembicara atau penutur, *ketiga*, pendengar atau lawan tutur dan, *keempat*, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga.

DAFTAR RUJUKAN

- Lubis, A. Hamid H. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Moleong, L.J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soeparno. 2015. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rohmadi, dkk .2014 . *Belajar Bahasa Indonesia*. Surakarta: Cakrawala Media.